



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP ISLAM AL QUDWAH  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

**Khaerun Nisa<sup>1)</sup>, Retno Triwoelandari<sup>2)</sup>, Ahmad Mulyadi Kosim<sup>3)</sup>  
SMP Islam Al-Qudwah<sup>1)</sup>, Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>2)3)</sup>**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

Dikirim : 30 Oktober 2018  
Revisi pertama : 31 Oktober 2018  
Diterima : 31 Oktober 2018  
Tersedia online : 05 November 2018

Kata Kunci : Hasil Belajar PAI,  
Model Pembelajaran Inkuiri

Email : [khaerun63@gmail.com](mailto:khaerun63@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[retnotriwoelandari@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:retnotriwoelandari@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[ahmadmulyadikosim@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:ahmadmulyadikosim@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>3)</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar PAI di kelas VII SMP Islam Al Qudwah yang masih rendah. Hal ini sesuai dengan realitas pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Islam Al - Qudwah pada Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2017/2018. Seharusnya nilai ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 75, namun demikian hanya 17 siswa yang mampu mencapai nilai KKM 75 sehingga penulis memilih menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 43%, kemudian meningkat menjadi 63% pada siklus II dan 86,7% pada siklus III. Prosentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20% dan peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III pun meningkat sebesar 23,7%. model pembelajaran inkuiri memiliki langkah langkahnya sebagai berikut : 1) orientasi, 2) rumusan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) menarik kesimpulan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberi suatu pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya.

Proses pendidikan pada anak tidak selamanya berjalan mulus sesuai yang diharapkan, sering kali kita menemui berbagai permasalahan yang dikaitkan dengan merosotnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai peserta didik. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya rendahnya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya kurangnya bimbingan dari lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya (Syaiful Bahri Jaramah :2011, 189).

Dalam pendidikan terdapat komponen-komponen penting yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Komponen-komponen yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu, komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. (Rusman : 2014, 1) Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran PAI menurut Armai Arif pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia – manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mapu mewujudkan existensinya sebagai Khalifah Allah dimuka bumi yang berdasarkan pada ajaran Al Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an QS. At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin : 4).*

Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlakul karimah “Akhlak Mulia” sebagai makhluk pengemban amanah. Maka PAI adalah proses menjadikan manusia yang memahami ajaran Islam dalam segala aspek segala kehidupan manusia agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, belajar yang terjadi di sekolah masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, ternyata guru PAI di SMP Islam Al Qudwah dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran PAI yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan realitas pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Islam Al - Qudwah pada Penilaian Akhir Tahun TP. 2016/2017. Seharusnya nilai ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 75, namun demikian hanya 17 siswa yang mampu mencapai nilai KKM 75. Dengan kata lain 62% siswa, nilai akhir belajar berada di bawah KKM.

Selain itu, alat peraga di SMP Islam Al-Qudwah khususnya untuk mata pelajaran PAI juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI berkurang. Demikian juga kurangnya variasi dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sebagai salah satu pemecahan masalah ini dipilih suatu model pembelajaran inkuiri. Gulo menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah hingga membuat kesimpulan (Trianto : 2014, 83)

Diharapkan dengan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi PAI yang dipelajari, selain itu konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tersimpan di dalam memori mereka.

Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model belajar ini dapat membuat peserta didik mampu menerima peserta didik lain yang berkemampuan berbeda. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Islam Al Qudwah dengan Model Pembelajaran Inkuiri”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Islam Al Qudwah?
2. Bagaimana hasil belajar PAI kelas VII di SMP Islam Al Qudwah sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pembelajaran yang sebelumnya. Secara khusus penelitian ini berupaya untuk :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP Islam Al Qudwah

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dalam kategori baik, pada pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran inkuiri

### **Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi
3. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana : 2017, 22.) Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk Perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Asep Jihad dan Abdul Haris : 2012, 14). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Ahmad Susanto : 2013, 5)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dapat digambarkan dalam suatu perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT, sebagaimana Islam menjadi pedoman bagi seuruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. (M.Arifin : 2011, 8)

Pendapat lain mengemukakan bahwa Pendidikan Islam sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai Khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

(Armai Arif : 2002, 16). Berdasarkan dua definisi diatas, dapat disimpulkan PAI adalah proses menjadikan manusia yang memahami ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

### **Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan (Imas Kurniasih dan Berlin Sani : 2016,113).

Alan Colburn, dalam “*An Inquiry Primer*” mendefinisikan inkuiri sebagai penciptaan atau pengelolaan ruang kelas dimana siswa dilibatkan dalam dasar-dasar pemecahan masalah melalui diskusi, berpusat pada siswa, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa (Alan Colburn: 42)

Secara umum yang dimaksud model pembelajaran inkuiri adalah kemampuan siswa untuk memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah dan merefleksikan hakekat sosial kehidupan khususnya kehidupan siswa sendiri dan arah masyarakat dalam upaya memecahkan masalah-masalah sosial.(Abdul Aziz Wahab :2017, 62).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah dicapai.

### **Rancangan Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang berpatokan pada konsep Kurt Lewin, dimana penelitian tindakan kelas dilaksanakan meliputi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan penelitian tindakan kelas di atas dilakukan dengan sebelumnya melakukan analisis situasi pembelajaran PAI, dengan memperhatikan aspek kemampuan siswa, perilaku penilaian guru, dan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan selama ini.

**Gambar 1. PTK Model Lewin**



### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 bulan Februari-Mei 2018. Dilaksanakan di kelas VII SMP Islam Al Qudwah yang berlokasi di Jalan Ksr. Dadi Kusmayadi. No. 4. Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong – Bogor. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah siswa kelas VII SMP Islam Al Qudwah dengan jumlah 30 siswa pada tahun pelajaran 2017-2018. Pemilihan kelas VII dalam penelitian ini dilihat berdasarkan permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran PAI sehingga dianggap perlu diberi tindakan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru bidang studi PAI peneliti/observer.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengukur hasil belajar siswa. (Kunandar : 2008), 186) Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa pada materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah, maka instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.(*Ibid* : 143). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Lembar observasi guru bertujuan untuk melihat konsistensi guru terhadap RPP yang telah dibuat, sedangkan lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran disesuaikan dengan indikator inkuiri.

### **Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi**

Sebelum tes tersebut dijadikan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat memenuhi syarat validitas dan realibilitas atau tidak.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. (Harun Rasyid dan Mansur : 2009, 133) Validitas tes

yang digunakan adalah validitas butir soal dengan cara membandingkan siswa untuk tiap butir soal dengan skor total.

Berdasarkan hasil uji coba penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan 26 butir soal untuk diujikan pada responden, dengan melakukan perbaikan soal yang berjumlah 2 butir soal karena memiliki keabsahan yang kurang apabila dibandingkan dengan r tabel, untuk hitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

## 2. Realibilitas

Realibilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Teknik yang digunakan untuk menentukan realibilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus K-R 20 (Kuder-Richardson 20) karena instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Untuk mengetahui reliabilitas dari butir soal, peneliti menggunakan program *Microsoft Excel*, sedangkan hasil uji reliabilitas tes ditampilkan dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

Statistic	Realibilitas Tes
	<b>0.847</b>
Kesimpulan	Tes tersebut dinyatakan sebagai tes butir soal yang memiliki reliabilitas tinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Setiap Siklus

#### Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil hasil evaluasi dari pembelajaran PAI materi sebelum penelitian. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada materi sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif mata pelajaran PAI kelas VII SMP Islam Al Qudwah dibawah KKM.

Model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang hendak digunakan oleh peneliti untuk diterapkan pada proses pembelajarn PAI, dengan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang berbeda sehingga siswa dapat aktif tidak cenderung pasif, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Al Qudwah. Adapun kemampuan pembelajaran PAI siswa dalam hal ini hasil tes.

Berdasarkan tabel 2, siswa yang memiliki nilai sangat baik sebanyak 5 siswa atau 17 %, siswa yang memiliki nilai baik sebanyak 9 siswa atau 30%, siswa yang memiliki nilai cukup sebanyak 5 siswa atau 17%, siswa yang memiliki nilai kurang sebanyak 11 siswa atau 37%.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus**

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes format	67
2	Jumlah siswa yang tuntas	12
3	Persentase ketuntasan belajar	40%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 67 dan ketuntasan belajar mencapai 40% atau ada 12 siswa dari 30 siswa yang sudah tuntas belajar.

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan kelas yang hendak dilakukan tempat penelitian, merencanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media, alat dan sumber belajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal atau tes pada akhir siklus I.

### **b. Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini, peneliti berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan RPP. Berikut uraian proses pembelajaran pada siklus I :

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
2. Peneliti memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, kerapihan pakaian, tempat duduk.
3. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
4. Peneliti memberikan appersepsi tentang sikap menghormati orang tua dan guru dan sikap empati terhadap sesama.
5. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus I.
6. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
7. Peneliti mengajak siswa untuk membuat 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa dalam setiap kelompok.
8. Peneliti memberikan permasalahan kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang dipelajari.
9. Peneliti memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya.
10. Peneliti dan siswa dari kelompok lain melakukan umpan balik dengan peserta didik seperti tanya jawab, diskusi, pengemukakan ide, gagasan atau tanggapan terhadap materi yang telah dipresentasikan terkait materi pembelajaran.
11. Peneliti mengevaluasi siswa menggunakan soal latihan.
12. Peneliti menyimpulkan pelajaran bersama siswa.
13. Peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam.

### **c. Pengamatan Siklus I**

#### **1. Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil observasi yang dilihat dari lembar aktivitas guru dan siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik, artinya apa yang ada dalam tahapan aktivitas guru sudah terpenuhi. Pada siklus I siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ini masih ada kelompok yang



mendapat. Rata - rata persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 70 % dengan kategori cukup.

2. Observasi Aktivitas Guru

Jumlah skor yang didapat observasi guru sebesar 17 dengan persentase 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik.

3. Hasil Belajar Siklus I

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69
2.	Jumlah siswa yang tuntas	13
3.	Persentase ketuntasan belajar	43%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69, dan ketuntasan belajar mencapai 43% atau ada 13 siswa dari 30 siswa yang sudah tuntas belajar.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar pada siklus I ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran sudah berjalan dengan baik, meskipun masih belum maksimal karena perlunya penyesuaian antara peneliti dan siswa.
2. Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan dengan lugas, para siswa perlu diyakinkan bahwa kepentingan belajar untuk mereka sendiri agar tercapainya kompetensi sebagai hasil pembelajaran.
3. Peneliti masih menemukan siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara dengan teman disebelahnya disaat peneliti sedang menjelaskan.
4. Pelaksanaan evaluasi yang masih belum dapat menyesuaikan dengan waktu yang ada. Untuk perbaikan selanjutnya pengalokasian waktu pembelajaran perlu diperhatikan.

## Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018. Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan tahap perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada pelaksanaan di siklus II, perbaikan dimulai dengan RPP yang menerapkan model pembelajaran yang lebih mengoptimalkan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan media/alat dan bahan dalam pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dan instrumen tes.

b. Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan RPP. Proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
2. Peneliti memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, kerapihan pakaian, tempat duduk.
3. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
4. Peneliti memberikan appersepsi tentang sikap menghormati orang tua dan guru dan sikap empati terhadap sesama.
5. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus II.
6. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
7. Peneliti mengajak siswa untuk membuat 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa dalam setiap kelompok.
8. Peneliti memberikan permasalahan kepada kelompok mengenai materi yang dipelajari.
9. Peneliti memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya.
10. Peneliti dan siswa dari kelompok lain melakukan umpan balik dengan peserta didik seperti tanya jawab, diskusi, pengemukakan ide, gagasan atau tanggapan terhadap materi yang telah dipresentasikan terkait materi pembelajaran.
11. Peneliti mengevaluasi siswa menggunakan soal latihan.
12. Peneliti menyimpulkan pelajaran bersama siswa.
13. Peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan Siklus II

1. Observasi

Pada pertemuan ini aktivitas guru sudah meningkat dengan kategori baik dan rata-rata persentase 79%, dan untuk hasil observasi siswa pun meningkat dengan rata – rata prosentase 77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini baik.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel di atas, siswa yang memiliki nilai sangat baik sebanyak 11 siswa atau 37 %, siswa yang memiliki nilai baik sebanyak 12 siswa atau 40%, siswa yang memiliki nilai cukup sebanyak 5 siswa atau 17 %, dan siswa yang memiliki nilai kurang sebanyak 2 orang atau 7 %.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Uraian	Hasil Sikuls II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75.4
2	Jumlah siswa yang tuntas	19
3	Persentase ketuntasan belajar	63%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 7,54 dan ketuntasan belajar mencapai 63 % atau ada 19 siswa dari 30 siswa yang sudah tuntas belajar.

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti menemukan beberapa poin-poin yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar pada siklus II ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peneliti sudah bisa menyesuaikan diri dan siswa merasa diperhatikan.
2. Tujuan dan manfaat pembelajaran telah disampaikan dengan lugas, sehingga siswa benar-benar memperhatikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Beberapa siswa sudah mulai berani bahkan mengungkapkan pendapatnya, dan berani bertanya kepada peneliti sehingga siswa mulai memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.
4. Pelaksanaan evaluasi yang sudah dapat menyesuaikan dengan waktu yang ada, pengalokasian waktu dari awal hingga evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

### **Siklus III**

#### a. Perencanaan Siklus III

Penelitian siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018. Tahap perencanaan pada siklus III ini merupakan tahap perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada pelaksanaan di siklus III, perbaikan dimulai dengan RPP yang menerapkan model pembelajaran yang lebih mengoptimalkan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### b. Tindakan Siklus III

Pada tahap ini, guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan RPP. Proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
2. Peneliti memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, kerapian pakaian, tempat duduk.
3. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
4. Peneliti memberikan appersepsi tentang sikap menghormati orang tua dan guru dan sikap empati terhadap sesama.
5. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus III.
6. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
7. Peneliti mengajak siswa untuk membuat 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa dalam setiap kelompok.

8. Peneliti memberikan permasalahan kepada kelompok mengenai materi yang dipelajari.
9. Peneliti memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya.
10. Peneliti dan siswa dari kelompok lain melakukan umpan balik dengan peserta didik seperti tanya jawab, diskusi, pengemukakan ide, gagasan atau tanggapan terhadap materi yang telah dipresentasikan terkait materi pembelajaran.
11. Peneliti mengevaluasi siswa menggunakan soal latihan.
12. Peneliti menyimpulkan pelajaran bersama siswa.
13. Peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan Siklus III

1. Observasi

Pada pertemuan ini aktivitas guru sudah meningkat dengan kategori baik dan rata-rata persentase 87,5%, dan untuk hasil observasi siswa pun meningkat dengan rata-rata prosentase 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III ini sangat baik.

2. Hasil Belajar

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80.7
2	Jumlah siswa yang tuntas	26
3	Persentase ketuntasan belajar	86.7%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,7 dan ketuntasan belajar mencapai 86 % atau ada 26 siswa dari 30 siswa yang sudah tuntas belajar.

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti menemukan beberapa poin-poin yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar pada siklus II ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peneliti sudah bisa menyesuaikan diri dan siswa merasa diperhatikan.
2. Tujuan dan manfaat pembelajaran telah disampaikan dengan lugas, sehingga siswa benar-benar memperhatikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Beberapa siswa sudah mulai berani bahkan mengungkapkan pendapatnya, dan berani bertanya kepada peneliti sehingga siswa mulai memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.
4. Pelaksanaan evaluasi yang sudah dapat menyesuaikan dengan waktu yang ada, pengalokasian waktu dari awal hingga evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

## **Pembahasan**

Pada siklus I, evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran PAI mengenai makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69, dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 57% atau 17 siswa, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 43 % atau ada 13 siswa dari 30 siswa.

Sedangkan hasil observasi siklus I aktivitas siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan aktivitas cara mengajar guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus satu sudah sesuai dengan kategori cukup baik dengan prosentasi 70%.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka pada akhir pembelajaran siklus II diketahui bahwa ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,4 dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 37% atau 11 siswa, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 63 % atau ada 19 siswa.

Sedangkan hasil observasi siklus II aktivitas siswa meningkat dengan indikator baik dengan hasil prosentasi 77%. Sedangkan aktivitas cara mengajar guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus ini sudah sesuai dengan kategori baik dengan prosentase 79%.

Pada siklus III pada pembelajaran dengan materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,7 dan siswa yang mencapai KKM mencapai 86,7 % atau ada 26 siswa sedangkan 13,3% atau 4 siswa yang belum mencapai KKM.

Sedangkan hasil observasi siklus III aktivitas siswa meningkat dengan indikator sangat baik dengan hasil prosentasi 85%. Dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran pada siklus III telah berhasil memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I dan II, perbaikan tersebut berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan, yaitu mencapai 86,7%.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, dengan adanya diskusi kelompok membuat siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan LKS, selain itu, siswa juga merasa senang karena mereka bisa melakukan analisis data sehingga materi yang diajarkan membuat mereka lebih memahami.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam peningkatan hasil belajar, penerapan model pembelajaran inkuiri diawali dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dari mulai tahap orientasi, merumuskan permasalahan, mengumpulkan informasi, membuat hipotesis hingga menarik kesimpulan. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti hanya menjadi

fasilitator siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, dengan adanya diskusi kelompok membuat siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan LKS, selain itu, siswa juga merasa senang karena mereka bisa melakukan analisis data sehingga materi yang diajarkan membuat mereka lebih memahami.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri, hanya 12 siswa atau 40 % yang mencapai KKM. Setelah dilakukannya model pembelajaran inkuiri, peningkatan hasil belajar siswa pun berangsur meningkat. Pada Siklus I hasil belajar siswa mencapai 43% atau 13 siswa yang mencapai KKM, pada siklus II meningkat menjadi 63% atau 19 siswa yang mencapai KKM, dan siklus III meningkat menjadi 86,7% atau 26 siswa yang mencapai KKM. Dan peningkatan prosentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20% dan peningkatan presentase minat belajar siswa dari siklus II ke siklus III pun meningkat sebesar 23.7%. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

### **Saran**

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mensosialisasikan model pembelajaran inkuiri kepada para guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### 2. Bagi Guru

Guru PAI menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### 3. Siswa

Untuk seluruh siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aziz, Abdul Wahab. 2017. *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung : Alfabeta
- Colburn, Alan, *An Inquiry Primer*, California State University, diakses dari (<http://www.experientiallearning.ucdavis.edu/module2/el2-60-primer.pdf>), (18, September 2017)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo,
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena,
- Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*. 2009. Bandung: CV. Wacana Prima,

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2011
- \_\_\_\_\_. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia